



Siaran Pers

Jakarta, 29 November 2011

Partisipasi Provinsi Sulawesi Tengah di COP17, Durban, Afrika Selatan

Jakarta, 29/11/11, Keterlibatan Indonesia di UNFCCC (United Nations Framework Convention on Climate Change) memiliki nilai strategis yang tinggi. Delegasi Republik Indonesia (RI) untuk Konferensi Para Pihak UNFCCC ke-17 (*Conference of the Parties/COP17*) di Durban, Afrika Selatan (28 November – 9 Desember 2011), melalui Dewan Nasional Perubahan Iklim (DNPI), menegaskan komitmen Indonesia dalam upaya internasional mitigasi perubahan iklim, dengan mendirikan Pavilion Indonesia di forum eksibisi COP17. Eksibisi Delegasi RI menyampaikan secara jelas langkah-langkah pembangunan lestari yang diambil pemerintah RI melalui pameran dan presentasi interaktif.

Pavilion Indonesia akan menampilkan tema REDD+ (*reducing emissions from deforestation and forest degradation plus* atau penurunan tingkat emisi gas rumah kaca (GRK) akibat deforestasi dan degradasi hutan) pada tanggal 1 Desember 2011. Sebagai wujud komitmen Sulawesi Tengah dalam mensukseskan program nasional REDD+, Gubernur Sulawesi Tengah, Drs. H. Longki Djanggola, M.Si, berpartisipasi di Pavilion Indonesia COP17 dari tanggal 30 November sampai dengan 2 Desember 2011, didampingi Kepala Dinas Kehutanan, Ir. H. Nahardi, MM dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, Dr. Ir. B. Elim Somba MSc. Pada kesempatan itu, Gubernur akan menyampaikan kesiapan Provinsi Sulawesi Tengah dalam berkontribusi pada target penurunan emisi GRK nasional 26% tahun 2020. Dengan dukungan UN-REDD Programme Indonesia dan partisipasi para pemangku kepentingan di Provinsi, Sulawesi Tengah yang merupakan provinsi percontohan UN-REDD Programme Indonesia optimis dengan perhitungan kontribusi Provinsi dalam menurunkan emisi sebanyak 3% (setara dengan 20,2 megaton CO₂) dari target sektor kehutanan nasional sebanyak 14%. Dukungan pemerintah provinsi sendiri diberikan melalui Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah yang mempercepat koordinasi antar-sektor di berbagai tingkatan pemangku kepentingan.

Hasil uji coba metodologi, kebijakan, dan infrastruktur REDD+ di Sulawesi Tengah yang difasilitasi dan didanai oleh UN-REDD Programme Indonesia menambah kesiapan Sulawesi Tengah dalam melaksanakan REDD+. Dengan presentasi Gubernur itu, diharapkan minat dunia internasional bertambah untuk membantu Sulawesi Tengah mewujudkan REDD+ di tingkat sub-nasional.



UNITED NATIONS
COLLABORATIVE PROGRAMME ON
REDUCING EMISSIONS FROM DEFORESTATION AND
FOREST DEGRADATION

UN-REDD
PROGRAMME
INDONESIA

UN-REDD Programme Indonesia

UN-REDD Programme Indonesia adalah kerja sama inisiatif antara Kementerian Kehutanan RI, Food and Agriculture Organization (FAO), United Nations Development Programme (UNDP), dan United Nations Environment Programme (UNEP). Program ini bertujuan membantu dan mendukung pemerintah RI untuk secara bertahap membangun arsitektur REDD+ yang memungkinkan pelaksanaan REDD+ yang adil, setara, dan transparan, juga untuk mencapai kesiapan REDD+. Badan-badan Persekutuan Bangsa-bangsa (PBB) ini menggunakan pendekatan terkoordinasi dalam program UN-REDD, dengan memanfaatkan beragam kompetensi dari badan-badan PBB yang berbeda untuk mencapai satu tujuan. UN-REDD Programme Indonesia mengadakan peluncuran programnya di Sulawesi Tengah pada tanggal 13 Oktober 2010 setelah berdasarkan Kriteria Seleksi Provinsi Percontohan dan masukan pemangku kepentingan multipihak, provinsi tersebut terpilih menjadi Provinsi Percontohan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

Yuyu Rahayu (National Project Director)
Hp. +62-816 825 774

Laksmi Banowati (National Project Manager)
Hp. +62-815 920 8124

Nanda F. Munandar (Communications Officer)
Hp. +62-821 1255 1687

UN-REDD Programme Indonesia
Manggala Wanabakti Blok IV 5th Fl., Suite 525C
Jl. Jend. Gatot Subroto, Jakarta
Indonesia
tel. +62-21 570 3246
fax. +62-21 574 6748